

CORPORATE GOVERNANCE DAN LIKUIDITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE: UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Isnaini Nur Hanifah

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: isnahanifah26@gmail.com

ABSTRACT

Purpose: *This study aims to obtain empirical evidence of the effect of corporate governance and liquidity on tax avoidance with firm size as a moderating variable. The elements of corporate governance used are independent commissioners and audit committees.*

Method: *Sampling used purposive sampling method and produced 88 samples data. Data analysis techniques with multiple linear analysis and Moderated Regression Analysis (MRA).*

Finding: *The results obtained indicate that independent commissioners have no effect on tax avoidance. Audit committee and liquidity have a positive effect on tax avoidance. Firm size is able to moderate the negative effect of the audit committee on tax avoidance, but is not able to moderate the effect of independent commissioners and liquidity on tax avoidance.*

Novelty: *This study considers the effectiveness of the involvement of firm size as a moderating factor of the influence of corporate governance and liquidity on tax avoidance in property and real estate companies.*

Keywords:

Corporate Governance, Liquidity, Size, TaxAvoidance

PENDAHULUAN

Setiap wajib pajak berkewajiban ikut serta dalam membayar pajak agar laju pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional dapat berjalan dengan baik untuk kesejahteraan Negara (Maharani & Suardana, 2014; Alfina *et al.* 2018). Besar kecilnya pajak yang dibayarkan menentukan anggaran dalam membiayai pengeluaran Negara, baik untuk pembangunan atau anggaran rutin (Honggo & Marlinah, 2019). Pajak adalah beban yang harus dibayarkan oleh wajib pajak kepada negara. Wajib pajak pribadi maupun badan dikenakan pajak atas pendapatan yang diterimanya (Putu & Noviari, 2015).

Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak di Indonesia yang memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan negara. Pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah tidak disambut baik oleh perusahaan karena memiliki kepentingan yang berbeda (Saputra *et al.*, 2020). Pemerintah dalam memaksimalkan penerimaan pajak bertentangan dengan tujuan perusahaan sebagai wajib pajak, dimana perusahaan meminimalkan beban pajak sehingga mendapatkan laba yang besar (Tandean & Winnie, 2016; Sarasati & Asyik, 2018; Yuni & Setiawan 2019). Perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan pemerintah menimbulkan ketidakpatuhan wajib pajak untuk menghindari kewajiban perpajakannya (Diantari & Ulupui 2016; Saputra *et al.* 2020). Perusahaan sebagai wajib pajak melakukan beberapa upaya efisiensi pembayaran pajak yang dapat mengurangi pendapatan Negara (Tandean & Winnie, 2016; Mulyani *et al.* 2018; Mais & Patminingih, 2017; Mappadang, 2021).

Setiap tahunnya target penerimaan pajak telah ditetapkan oleh pemerintah, tetapi realisasinya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dari data yang dipublikasikan oleh Kementerian Keuangan Indonesia pendapatan negara dari penerimaan pajak belum mencapai target yang ditetapkan. Pada tahun 2016 realisasi pendapatan pajak sebesar 1.284,7 triliun atau hanya 83% dari target 1.539,2 triliun. Tahun 2017 sebesar 1.343,5 triliun atau 91,23% dari target 1.472,7. Tahun 2018 sebesar 1.518,8 atau sebesar 93,86% dari target 1.618,1 triliun dan di tahun 2019 realisasi pendapatan pajak sebesar 1.546,1 atau 86,55% dari target 1.786,4 (www.kemenkeu.go.id). Ada beberapa kendala dalam penerimaan pajak belum optimal, salah satunya adalah adanya praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh wajib pajak (Yuni & Setiawan, 2019; Saputra *et al.* 2020; Aminah *et al.* 2017; Widuri *et al.*,

2019).

Salah satu perusahaan yang terindikasi melakukan *tax avoidance* adalah perusahaan *property* dan *real estate*. Fenomena penghindaran pajak perusahaan sektor *property* dan *real estate* dapat dilihat dari kasus “*Panama Paper*”. *Panama Paper* adalah sebutan untuk 11.5 juta dokumen finansial rahasia yang bocor milik Mossack Fonseca, firma hukum asal Panama. Keberadaan dokumen tersebut memungkinkan publik mengetahui bagaimana dunia *offshore* dan modus menghindari kewajiban membayar pajak (Tempo.co 2016). PT Ciputra Development, Tbk (CTRA) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang *property* dan *real estate* asal Indonesia yang terdeteksi dalam kasus *Panama Paper*. Perusahaan ini melakukan penghindaran pajak dengan menyembunyikan kekayaan dengan tujuan menghindari pajak Negara. Kekayaan yang berhasil disembunyikan oleh PT Ciputra Development Tbk mencapai 19,7 Triliun (Tempo.co 2016).

Tax avoidance merupakan tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghindari pajak secara legal namun tidak sesuai dengan maksud dan tujuan undang-undang (Ayuningtyas & Sujana, 2018; Putri & Putra, 2017). Legal karena tidak bertentangan dengan undang-undang, tetapi mengeksploitasi peraturan perundang-undangan perpajakan (Mangoting *et al.*, 2020). Khan *et al.*, (2017); Stavroula (2016) Kovermann & Velte (2019) menyatakan *tax avoidance* dapat menimbulkan resiko bagi perusahaan diantaranya sanksi, denda dan buruknya reputasi perusahaan dimata publik. *Tax avoidance* berdampak pada tergerusnya basis pajak, dan berakibat pada berkurangnya penerimaan pajak Negara (Sunarsih *et al.*, 2019). Perusahaan yang melakukan *tax avoidance* dianggap tidak bertanggung jawab secara sosial (Arianti, 2020; Mahrani, 2019).

Terdapat faktor yang diduga memotivasi perusahaan sebagai wajib pajak untuk melakukan *tax avoidance*, diantaranya adalah *corporate governance* dan likuiditas. *Corporate governance* dapat mempengaruhi respon perusahaan terhadap tarif pajaknya. Jika *corporate governance* kuat maka akan meningkatkan penerimaan Negara. Sebaliknya, jika *corporate governance* lemah kenaikan tarif pajak mengakibatkan penyimpangan, yang mengurangi penerimaan Negara (Desai & Dharmapala, 2011; Mappadang 2019). Dalam mekanisme *corporate governance* telah diatur penerapan yang harus dilakukan agar perusahaan terus berkembang namun tidak melanggar aturan dan sesuai etika (Dewi, 2019; Mangoting *et al.*, 2020). Faktor *corporate governance* memainkan peran seperti pengawas kinerja pengelola agar tata kelola perusahaan dalam perpajakan tetap dalam aturan (Mulyani *et al.*, 2018; Saputra & Asyik, 2017; Ginting, 2016; Diantari & Ulupui, 2016). Dalam penelitian ini mekanisme *corporate governance* yang diukur adalah komisaris independen dan komite audit.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance* adalah likuiditas. Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo adalah likuiditas (Rosalia & Sapari, 2017; Abdullah, 2020). Salah satu kewajiban jangka pendek perusahaan yang harus dibayar tepat waktu adalah pajak (Dinar *et al.*, 2020). Untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan baik kas maupun aset lancar lainnya yang juga dapat langsung dikonversikan menjadi kas (Mahrani, 2019; Ariani & Hasymi, 2018). Jika tingkat likuiditas baik, maka perusahaan akan taat terhadap kewajiban perpajakannya, namun jika likuiditas perusahaan rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena perusahaan tidak memiliki dana untuk membayar (Nur & Subardjo, 2020).

Selain *corporate governance* dan likuiditas, ukuran perusahaan merupakan variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini. Pengaruh *corporate governance* dan likuiditas terhadap penghindaran pajak diduga mampu dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yaitu tolak ukur dalam mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara salah satunya dengan aset yang dimiliki (Ariani, 2018; Honggo & Marlinah, 2019; Saputra *et al.*, 2020; Koming & Praditasari 2017). Ukuran perusahaan yang besar dan sahamnya beredar luas memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang tinggi karena asetnya yang besar (Sari & Rahayu, 2020; Dewinta & Setiawan, 2016). Semakin besar perusahaan, transaksi yang terjadi semakin kompleks sehingga memungkinkan untuk memanfaatkan celah-celah agar bisa melakukan *tax avoidance* (Aulia *et al.*, 2020; Dewi & Yasa 2020; Nur & Subardjo 2020).

Berdasarkan uraian diatas penelitian mengenai *tax avoidance* terdapat perdebatan dari penelitian-penelitian sebelumnya (*research gap*) sehingga *tax avoidance* masih menarik untuk diteliti

kembali. Penelitian ini mengangkat kembali topik *tax avoidance* dengan menggunakan *corporate governance* yang diproksikan komisaris independen dan komite audit, serta likuiditas sebagai variabel independen. Perbedaan ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Novita & Herliansyah, 2019) yaitu dengan menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh dari komisaris independen, komite audit dan likuiditas terhadap *tax avoidance*.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agensi Teori

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan yang terjadi antara agen dan prinsipal. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan jasa dan diberi wewenang untuk mengambil keputusan, namun hal inilah yang akan menghasilkan konflik kepentingan atau teori agensi (Manurung & Hutabarat, 2020). Manajer perusahaan sebagai pihak yang memiliki akses langsung terhadap informasi perusahaan, memiliki lebih banyak informasi daripada pihak eksternal perusahaan (Putri & Hudiwinarsih, 2018). Kondisi seperti ini disebut asimetri informasi karena demi melaksanakan kepentingannya, para manajer tak jarang akan menyembunyikan informasi yang dibutuhkan pemegang saham (Manurung & Hutabarat 2020).

Hubungan teori agensi dengan penghindaran pajak apabila manajemen memiliki kepentingan untuk memanipulasi laba perusahaan yang nantinya akan mengurangi beban pajak, perilaku manipulasi laba yang dilakukan mengakibatkan bias informasi kepada pemegang saham (Wardani & Khoiriyah, 2018; Mappadang 2019; Mangoting *et al.* 2020). Putu & Noviari (2015) mengungkapkan semakin tinggi likuiditas perusahaan tindakan untuk mengurangi laba semakin tinggi karena pembayaran pajak yang tinggi pula. Agen akan mengalokasikan laba tahun sekarang ke tahun selanjutnya untuk menghindari pajak yang tinggi. Menurut Armstrong, *et al.* 2015; Mappadang, 2019; Jamei, 2017 prinsip-prinsip *corporate governance* yang diterapkan di perusahaan yaitu *fairness*, akuntabilitas, transparansi dan tanggung jawab akan memberikan manfaat meminimalkan masalah keagenan. Dengan penerapan GCG yang tepat seperti keterbukaan informasi yang transparan, praktik penghindaran pajak dapat diminimalisir dan pembayaran pajak dilakukan secara maksimal (Rachman *et al.* 2020; Ningrum *et al.*, 2020; Mangoting *et al.*, 2020; Rombebunga, 2019).

Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Sari & Somoprawiro (2020) proporsi dewan komisaris independen mempengaruhi perilaku penghindaran pajak suatu perusahaan. Teori keagenan menjelaskan semakin banyak komisaris independen maka akan semakin baik dalam melakukan pengawasan (Wardani & Mursiyati, 2019). Dengan pengawasan yang semakin baik, dalam mengambil keputusan manajemen akan lebih berhati-hati (Sari & Artati 2021). Keberadaan komisaris independen di perusahaan memiliki pengaruh yang positif (Diantari & Ulupui, 2016; Oktavia *et al.*, 2020). Oleh karena itu, keberadaan komisaris independen sangat diperlukan (Putri & Lawita, 2020). Dewan ini memiliki tugas menjaga perusahaan agar dalam menjalankan tugasnya tidak bertentangan dengan aturan (Dewi, 2019; Novita *et al.*, 2019).

Penelitian yang dilakukan Sari & Devi (2018), Eksandy (2017), Soimah *et al.* (2020), Mappadang (2021) menunjukkan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Semakin banyak komisaris independen dalam perusahaan maka akan meminimalkan penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian yang dapat dikembangkan pada studi ini adalah sebagai berikut:

H1: Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Alat utama untuk memastikan tata kelola perusahaan yang memadai di entitas kepentingan publik adalah komite audit (Velte, 2017). Pemerintah mendirikan komite audit untuk meminimalkan terjadinya praktik *tax avoidance* yang fungsi dan tugasnya sebagai pengawas tata kelola perusahaan (Ayem & Setyadi, 2019). Perusahaan yang memiliki komite audit akan lebih bertanggung jawab dan terbuka dalam menyajikan laporan keuangan (Novita & Herliansyah, 2019). Komite audit dalam perusahaan bertujuan untuk memastikan laporan keuangan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum (Rombebunga, 2019). Semakin tinggi komite audit akan

meningkatkan *corporate governance* sehingga memperkecil terjadinya *tax avoidance* (Saputra *et al.*, 2015; Wardani & Mursiyati, 2019; Diantari & Ulupui, 2016). Berdasarkan teori keagenan semakin tinggi keberadaan komite audit akan semakin baik pengawasan terhadap perusahaan dan konflik yang terjadi akibat manajemen yang berkeinginan untuk menghindari pajak dapat diminimalisir.

Berdasarkan penelitian dahulu yang dilakukan oleh (Cahyono *et al.* 2016; Marfirah & Syam 2016; Mulyani *et al.* 2018; Diantari & Ulupui, 2016) menunjukkan hasil komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian yang dapat dikembangkan pada studi ini adalah sebagai berikut.

H2: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Tax Avoidance

Likuiditas merupakan tolak ukur kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo (Alam & Fidiana 2019; Budianti & Curry 2018; Tampubolon 2021). Perusahaan yang tidak mentaati aturan perpajakan dan cenderung melakukan penghindaran pajak adalah perusahaan yang sedang dalam permasalahan likuiditas (Manurung & Hutabarat 2020). Jika rasio likuiditas suatu perusahaan rendah kemungkinan perusahaan tidak mampu untuk membayar hutang (Nur & Subardjo 2020). Kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat membuat suatu perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* karena lebih mementingkan untuk mempertahankan arus kas (Dinar *et al.*, 2020; Sari & Rahayu, 2020; Raflis & Ananda 2020).

Penelitian Putu & Noviri (2015) (Allo *et al.* 2021; Sari & Rahayu, 2020; Budianti & Curry 2018) membuktikan likuiditas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian yang dapat dikembangkan pada studi ini adalah sebagai berikut.

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Ukuran Perusahaan Sebagai variabel Moderasi Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance

Perusahaan besar memiliki banyak sumber daya manusia yang besar pula yang ahli dalam pengelolaan beban pajaknya (Ariska *et al.* 2020; Soimah *et al.*, 2020) sehingga komisaris independen bertanggungjawab mendorong diterapkannya *good governance* dalam perusahaan dan dituntut untuk lebih efektif dan lebih ketat dalam mengawasi kinerja manajerial. Fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen mampu meminimalisir perilaku menyimpang manajemen seperti penghindaran pajak, karena semakin efektif kinerja dewan komisaris independen akan lebih mudah mengetahui jika manajerial mengambil keputusan yang salah atau tidak sesuai dengan prosedur yang ada terutama dalam pembayaran pajak (Soimah *et al.*, 2020; Yuni & Setiawan 2019). Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan harus diimbangi pula dengan ukuran komisaris independen.

Penelitian (Soimah *et al.*, 2020) membuktikan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap penghindaran pajak, semakin besar perusahaan komisaris independen dituntut untuk lebih ketat dalam mengawasi manajer. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesisnya adalah sebagai berikut.

H4: Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh negatif dewan komisaris independen dengan penghindaran pajak

Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Komite Audit Terhadap Tax Avoidance

BEI mensyaratkan bahwa sekurang-kurangnya komite audit dalam perusahaan adalah tiga orang. Jumlah komite audit yang tidak sesuai dengan persyaratan meningkatkan tindakan manajemen untuk melakukan tindakan *tax avoidance* (Pitaloka & Merkusiawati 2019). Perusahaan yang memiliki komite lebih bertanggung jawab dan terbuka dalam menyajikan laporan keuangan (Novita & Herliansyah, 2019). Komite audit merupakan bagian dari manajer yang berpengaruh signifikan dalam penentuan kebijakan perusahaan (Alviyani, 2016).

Semakin tinggi jumlah komite audit pada perusahaan maka akan meningkatkan GCG. Perusahaan yang besar cenderung memiliki komite audit yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga kontrol dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan lebih efektif, maka praktik *tax avoidance* dapat diminimalisir karena komite audit dapat memonitor tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis

penelitian yang dapat dikembangkan pada studi ini adalah sebagai berikut.

H5: Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh negatif komite audit dengan penghindaran pajak

Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan besar membutuhkan dana lebih banyak dibanding perusahaan kecil, maka perusahaan besar cenderung menginginkan pendapatan yang besar (Annisa, 2017; Honggo & Marlinah 2019). Perusahaan dengan laba yang besar memiliki kenaikan modal (aktiva bersih) tinggi. Dengan aktiva bersih yang tinggi, perusahaan menggunakannya untuk meningkatkan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin besarnya likuiditas maka perusahaan semakin berusaha untuk mengalokasikan laba periode berjalan ke periode selanjutnya dengan alasan tingkat pembayaran pajak yang tinggi apabila perusahaan dalam keadaan yang baik (Putu & Noviani, 2015). Laba yang besar dan stabil cenderung mendorong perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak (Dewinta & Setiawan, 2016; Honggo & Marlinah, 2019). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian yang dapat dikembangkan pada studi ini adalah sebagai berikut.

H6: Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh positif likuiditas terhadap penghindaran pajak

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI dengan periode 2016-2019. Data yang digunakan merupakan data sekunder diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id atau melalui *website* perusahaan masing-masing. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis linear berganda dan *Moderated Regression Analysis*, dimana penghitungannya menggunakan aplikasi SPSS 20.

Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI (www.idx.co.id) periode 2016-2019. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan secara lengkap di *website* perusahaan atau *website* BEI selama periode 2016-2019. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian atau memperoleh laba positif selama tahun penelitian. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian. Data yang disajikan lengkap dan memenuhi seluruh kriteria yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. *Tax Avoidance*

Menurut Jamei (2017), Rachman *et al.* (2020), Mangoting *et al.*, 2020, Kiryanto *et al.* (2021) *tax avoidance* adalah tindakan yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajaknya secara legal memanfaatkan kekurangan yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan perpajakan. Dalam penelitian ini penghindaran pajak merupakan variabel dependen yang diproaksikan dengan CETR (*Cash Effective Tax Rate*). Hasil dari rasio ini dianggap mencerminkan upaya penghindaran pajak karena tidak akan terpengaruh jika terjadi perubahan estimasi seperti tunjangan atau proteksi pajak (Dewinta & Setiawan 2016; Kiryanto *et al.*, 2021). Semakin kecil nilai *Cash ETR* menunjukkan bahwa semakin besar penghindaran pajak yang dilakukan, begitupun sebaliknya (Dewinta & Setiawan, 2016; Ayem & Setyadi, 2019; Aulia *et al.*, 2020). *Tax avoidance* dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

b. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah seseorang yang tidak terafiliasi atau hubungan dengan pemegang saham, direksi atau dewan komisaris, serta tidak memiliki jabatan direksi dalam perusahaan yang bersangkutan. Komisaris independen merupakan bagian perusahaan memiliki

tujuan sebagai pengawas serta memiliki tugas dan wewenang yang bertanggung jawab sekaligus memberikan nasihat kepada direksi (KNKG, 2006). Komisaris independen dapat diukur berdasarkan jumlah komisaris independen dibandingkan total dewan komisaris dalam perusahaan (Simorangkir *et al.*, 2018; Prasetyo, 2018; Honggo & Marlinah 2019; Sari *et al.*, 2020; Cahyono *et al.*, 2016; Sari & Devi, 2018). Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

c. Komite Audit

Komite audit adalah sekumpulan orang yang dipilih dewan direksi dan bertanggung jawab mengawasi proses pembuatan laporan serta pengawasan internal untuk menghindari kecurangan manajemen (Saputra *et al.*, 2015; Cahyono *et al.*, 2016; Eksandy, 2017). Komite audit diukur dengan menghitung jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan (Mahrani, 2019; Honggo & Marlinah, 2019; Wardani & Mursiyati 2019; Eksandy, 2017; Nur dan Subardjo 2020; Sari & Devi 2018) yang dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

$$KA = \sum \text{komite audit perusahaan dalam satu periode}$$

d. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Raflis & Ananda, 2020; Rosalia & Sapari, 2017; Abdullah, 2020; Efendi *et al.* 2021). Likuiditas diperoleh dengan membandingkan total aset lancar perusahaan dan total kewajiban lancar perusahaan (Putu & Noviani, 2015; Manurung & Hutabarat, 2020; Efendi *et al.*, 2021). Likuiditas dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah tolak ukur dalam mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara salah satunya dengan aset yang dimiliki (Honggo & Marlinah, 2019; Saputra *et al.*, 2020; Koming & Praditasari 2017). Ukuran perusahaan ditunjukkan dengan *log total aset* (Sari & Artati, 2021; Dewinta & Setiawan, 2016; Natasha & Widjaja, 2020; Nur & Subardjo, 2020; Khairunisa *et al.*, 2017) karena dinilai ukuran ini memiliki kemampuan mengurangi tingkat fluktuasi data yang berlebih tanpa mengganti proporsi dari nilai sebelumnya (Nur & Subardjo 2020; Dewinta & Setiawan 2016; Khairunisa *et al.*, 2017). Ukuran perusahaan dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{total aset})$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, uji *statistic* deskriptif dan uji asumsi klasik. Dalam uji asumsi klasik menggunakan 4 uji yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Data yang diteliti berdistribusi normal, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, multikolinearitas, maupun autokorelasi, sehingga layak untuk dilakukan pengujian hipotesis uji linear berganda dan uji *moderated regression analysis (MRA)*.

Pengujian normalitas data menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,287 dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas menunjukkan data tidak terjadi gejala normalitas ditunjukkan dengan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *variance inflator factor (VIF)* kurang dari 10. Uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai *sig. >0,05* sehingga data tidak ada gejala heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *statistic Q: Box Pierce dan Ljung* menunjukkan nilai lag (16) berada kurang dari dua sehingga tidak ada masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Linear Berganda

	<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	4,647	1,888		2,461	,016
	Likuiditas	-,336	,133	-,263	-2,526	,013
	KA	-2,407	,981	-,253	-2,453	,016
	KI	-,545	,361	-,154	-1,507	,136

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4 diketahui bahwa variabel komisaris independen (KI) hasil pengujian *statistic* menunjukkan t_{hitung} sebesar -1,507 dengan nilai signifikansi sebesar 0,136 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap CETR atau berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* tidak terdukung, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil ini membuktikan variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa banyak sedikitnya komisaris independen dalam perusahaan *property* dan *real estate* tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan *tax avoidance* yang dilakukan. Hasil ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan semakin banyak komisaris independen dalam perusahaan maka akan semakin baik dalam mengawasi perusahaan.

Jumlah komisaris independen yang besar tidak efektif dalam mencegah terjadinya *tax avoidance*. Tidak semua anggota komisaris independen menunjukkan independensinya sehingga pengawasan tidak terlaksana dengan baik (Oktavia *et al.*, 2020; Sari dan Artati, 2021). Ayuningtyas & Sujana (2018) menyatakan semakin banyak jumlah komisaris independen dalam perusahaan, semakin tidak efektif dalam mengontrol perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suri Mahrani (2019), Novita & Herliansyah (2019), Simorangkir *et al.* (2018), Wardani & Mursiyati (2019) yang membuktikan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Waluyo (2019), Sari & Rahayu (2020), Eksandy (2017), Mappadang (2021) membuktikan komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4 diketahui bahwa variabel komite audit (KA) berpengaruh negatif terhadap CETR atau berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian *statistic* menunjukkan t_{hitung} sebesar -2,453 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 (lebih kecil dari 0,05) yang artinya komite audit memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut keberadaan komite audit tidak efektif dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan di Indonesia (Putranti & Setiawanta, n.d.). BEI mensyaratkan anggota komite audit sekurang-kurangnya berjumlah 3 orang, apabila jumlah tidak sesuai dengan peraturan, maka akan meningkatkan tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen (Pitaloka & Merkusiawati, 2019). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mulyani *et al.* 2018; Ayem & Setyadi 2019; Sari & Somoprawiro 2020; Marfirah & Syam 2016).

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4 diketahui bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap CETR atau berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian *statistic* menunjukkan t_{hitung} sebesar -2,526 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 (lebih kecil dari 0,05). Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance* terdukung. Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban jangka pendek dapat dipenuhi apabila

likuiditas perusahaan yang tinggi. Jika likuiditas rendah akan berdampak pada perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah akan berperilaku tidak taat terhadap pembayaran pajak guna memperbaiki likuiditasnya. Hasil ini sejalan dengan Allo *et al.* (2021), Dinar *et al.* (2020), Budianti & Curry (2018), Putu & Noviari (2015).

Table 4
Hasil Uji Analisis MRA

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	X1Z	1,944	6,028	1,823	,323	,748
	X2Z	54,701	19,603	20,982	2,790	,007
	X3Z	-2,805	1,806	-7,977	-1,553	,124

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4 hasil uji MRA menunjukkan variabel X1Z memiliki nilai koefisien sebesar 1,944 dan nilai signifikansi 0,749 lebih dari 0,05 dengan nilai t sebesar 0,323 yang artinya H_0 diterima dan H_4 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh komisaris independen dengan *tax avoidance*. Rata-rata jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan sebanyak 30% dari seluruh jumlah dewan komisaris. Perusahaan yang besar cenderung memiliki jumlah dewan komisaris yang banyak dibanding dengan perusahaan kecil. Jumlah komisaris independen yang besar tidak efektif dalam mencegah terjadinya *tax avoidance*. Tidak semua anggota komisaris independen menunjukkan independensinya sehingga pengawasan tidak terlaksana dengan baik (Oktavia *et al.*, 2020). Hasil ini didukung oleh penelitian Yuni & Setiawan, (2019), Ginting, (2016), Andini *et al.*, (2017).

Hasil uji MRA menunjukkan variabel X2Z memiliki nilai koefisien sebesar 54,701 dan nilai signifikansi 0,007 kurang dari 0,05 dengan nilai t sebesar 2,790 yang artinya H_0 ditolak dan H_5 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh negatif komite audit dengan *tax avoidance*. Jumlah minimal komite audit yang harus dimiliki oleh perusahaan adalah tiga orang. Apabila jumlah komite audit tidak sesuai dengan peraturan, akan meningkatkan tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen (Pitaloka & Merkusyawati 2019). Perusahaan yang besar cenderung memiliki komite audit yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga kontrol dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan lebih efektif, maka praktik *tax avoidance* dapat diminimalisir.

Hasil uji MRA menunjukkan variabel X3Z memiliki nilai koefisien sebesar -2,805 dan nilai signifikansi 0,124 lebih dari 0,05 dengan nilai t sebesar -1,500 yang artinya H_0 diterima dan H_6 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh positif likuiditas dengan *tax avoidance*. Besar kecilnya perusahaan sering dikaitkan dengan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan tersebut. Pajak merupakan kewajiban lancar perusahaan yang harus dipenuhi sebelum jatuh tempo. Semakin besar suatu perusahaan maka membuat perusahaan tersebut lebih memilih untuk melakukan pembiayaan dengan menggunakan sumber daya operasionalnya (Saputra *et al.*, 2020) dan akan lebih taat dalam kewajiban perpajakannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan kesimpulan yang didapat yaitu variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Banyak sedikitnya komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan *tax avoidance* yang dilakukan. Variabel komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. BEI mensyaratkan anggota komite audit

sekarang-kurangnya 3 orang, apabila tidak sesuai akan meningkatkan *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen. Variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Jika likuiditas perusahaan rendah kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya. Kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat membuat suatu perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh komisaris independen dengan *tax avoidance*. Ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh negatif komite audit dengan *tax avoidance*. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh positif likuiditas dengan *tax avoidance*.

Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan serta kesimpulan yang telah diuraikan terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu meneliti proksi-proksi lain dari variabel *corporate governance* seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional atau kualitas audit sehingga lebih dapat menunjukkan pengaruh keberadaan *corporate governance* di perusahaan terhadap *tax avoidance*. Peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel dan menambahkan tahun pengamatan dengan meneliti perusahaan sektor lain seperti perusahaan manufaktur, pertambangan atau keuangan. Untuk mengukur *tax avoidance* dapat menggunakan proksi selain CETR yaitu dapat menggunakan ETR (*Effective Tax Ratio*) atau *Book Tax Gap*.

REFERENSI

- Alam, M. H., & Fidiana. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(2), 2460–2585.
- Alfina, I. T., Nurlaela, S., Wijayanti, A., & Alfina, I. T. (2018). The Influence of Profitability , Leverage , Independent Commissioner , and Company Size to Tax Avoidance. *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018*, 2018(10), 102–106. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/proictss/article/view/2201>
- Allo, M. R., Alexander, S. W., Suwetja, I. G., Alexander, S. W., & Suwetja, I. G. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1), 647–657. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32434>
- Alviyani, K. (2016). *Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Pada Perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014)*. 3, 203.
- Aminah, Chairina, Sari, yohana yustika, & Sari, Y. Y. (2017). The Influence of Company Size , Fixed Asset Intensity, Leverage, Profitability, and Political Connection To Tax Avoidance. *AFEBI Accounting Review (AAR)*, 02(02), 30–43. <http://www.journal.afebi.org/index.php/aar/article/view/88>
- Andini, R., Andika, A. D., & Pranaditya, A. (2017). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. 6, 1–13.
- Annisa. (2017). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *JOMFekom*, 4(1), 1960–1970.
- Ariani, M., & Hasymi, M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Etr) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016). *Jurnal Profita*, 11(3), 452–463. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.007>
- Arianti, B. F. (2020). The Effect of Independent Commissioner’s Moderation of CSR and Institutional Ownership on Tax Avoidance. *Jabe (Journal of Accounting and Business Education)*, 4(2), 98. <https://doi.org/10.26675/jabe.v4i2.8271>
- Ariska, M., Fahru, M., Kusuma, J. W., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019 Leverage , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada. *Jurnal Revenue :*

- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., Jagolinzer, A. D., & Larcker, D. F. (2015). Corporate governance, incentives, and tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 60(1), 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2015.02.003>
- Aulia, I., Mahpudin, E., Studi, P., Fakultas, A., & Singaperbangsa, U. (2020). *Pengaruh profitabilitas , leverage , dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance The effect of profitability , leverage , and company size on tax avoidance*. 17(2), 289–300.
- Ayem, S., & Setyadi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Pajak Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 1(2), 228–241. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.905>
- Ayuningtyas, N. P. W., & Sujana, I. K. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1884. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p10>
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4*, Jakarta.
- Cahyono, D. D., Andini, R., Raharjo, K., & Cahyono, D. D. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (Der) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal Of Accounting*, 2(3), 28.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2011). Taxation and Corporate Governance: An Economic Approach. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.983563>
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 171–189.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732.
- Dinar, M., Yuesti, A., Dewi, N. P. S., & Dinar, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. *JURNAL KHARISMA*, 2(1), 66–76. <https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.1005>
- Efendi, M., Ts, K. H., Suhendro, & Efendi, M. (2021). *Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Struktur Aktiva , Ukuran Perusahaan , Dan Tax Avoidance terhadap Struktur Modal*. 5(1), 168–175. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.286>
- Eksandy, A. (2017). *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*. 1.
- Ginting, S. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 165–176.
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1), 9–26. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Ikhsan Abdullah. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(1), 16–22.
- Indira Yuni, N. P. A., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 128. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p09>

- Irwan Prasetyo, B. A. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*, 20.
- Jamei, R. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues Tax Avoidance and Corporate Governance Mechanisms: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 638–644. <http://www.econjournals.com>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics* 3, 3, 305–360.
- Khairunisa, K., Hapsari, D. W., Aminah, W., & Hapsari, D. w. (2017). Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(1), 39–46. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i1.366>
- Khan, M., Srinivasan, S., Tan, L., & Khan, M. (2017). Institutional ownership and corporate tax avoidance: New evidence. *Accounting Review*, 92(2), 101–122. <https://doi.org/10.2308/accr-51529>
- Kiryanto, Rohmatika, A., Amilahaq, F., & Rohmatika, A. (2021). Is Corporate Social Responsibility Able To Mediate Increased Tax Avoidance? 11(2), 346–365. <https://doi.org/10.22219/Jrak.V11i2.16470>
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Koming, N., & Praditasari, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(2), 1229–1258.
- Kovermann, J., & Velte, P. (2019). The impact of corporate governance on corporate tax avoidance—A literature review. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 36, 100270. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2019.100270>
- Maharani, I. G. A. C. M., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakter Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(9), 525–539.
- Mais, R. G., & Patminingih, D. (2017). Effect of good corporate governance on tax avoidance of the company in listed of the indonesia stock exchange. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(2), 230–243.
- Mangoting, Y., Gunadi, C., Tobing, F. P. D., & Putri, O. A. (2020). Governance Structure, Tax Avoidance, and Firm Value. 158(Teams), 397–407. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201212.056>
- Manurung, V. L., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Dengan Mediasi Likuiditas Pada Perusahaan Bumh Yang Terdapat Di Bei Tahun 2017-2019. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(3), 478. <https://doi.org/10.32400/gc.15.3.30275.2020>
- Mappadang, A. (2019). Do Corporate Governance Mechanism Influences Tax Avoidance and Firm Value? *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(10), 203–217. <https://doi.org/10.6007/ijarbs/v9-i10/6478>
- Mappadang, A. (2021). *Corporate Governance and Corporate Tax Avoidance : an Interactive Effects (Evidence from Indonesia Capital Market)*. 25(1), 81–92.
- Marfirah, D., & Syam, F. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 91–102. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/814>
- Mulyani, S., Wijayanti, A., Endang, M., & Mulyani, S. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322–340. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i1.91>
- Natashia, & Widjaja, I. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014 – 2018. *jurnal manajemen bisnis*

- dan kewirausahaan, 4(1), 117–120.
- Novita, E. S., & Herliansyah, Y. (2019). The Effect of Corporate Governance Mechanism, Liquidity and Company Size on Tax Avoidance. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 03(10), 366–373. <https://doi.org/10.36348/sjef.2019.v03i09.001>
- Nur, M., & Subardjo, A. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9, 1–21.
- Oktavia, V., Jefri, U., Kusuma, J. W., & Kusuma, J. W. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2015 - 2018). *Jurnal Revenue*, 01(02), 143–151.
- Pitaloka, S., & Aryani Merkusyawati, N. K. L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1202. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p14>
- Putranti, A. S., & Setiawanta, Y. (n.d.). *Dewan Komisaris , Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance*. 1–14.
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2020). Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak di Indonesia. *Ekonomi dan Bisnis*, 22(1), 1–11.
- Putri, M. K. A., & Hudiwinarsih, G. (2018). Analysis of factors affecting tax avoidance and firm value. *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 203. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i2.1538>
- Putu, B. I. F., & Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 973–1000.
- Rachman, K. A., Sumiati, A., Fauzi, A., & Rachman, K. A. (2020). The Effect Of Earnings Management And Good Corporate Governance On Tax Avoidance On Retails And Investment Companies Listed In Indonesia Stock Exchange (Bei) In 2018. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(1), 51–56. <https://doi.org/xx.xxxxx/JAPA/xxxxx.%0A>
- Raflis, R., & Ananda, D. R. (2020). Dampak Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Capital Intensity Pada Agresivitas Pajak Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 120–131.
- Rombbunga, M. (2019). Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak. *Perspektif Akuntansi*, 2(3), 249–267. <https://doi.org/10.24246/persi.v2i3.p249-267>
- Rosa Dewinta, I., & Ery Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Rosalia, Y., & Sapari. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(3), 890–909.
- Saputra, A. W., Suwandi, M., Suhartono, & Saputra, A. (2020). Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 69–77.
- Saputra, M. F., Rifa, D., Rahmawati, N., & Saputra, M. F. (2015). Pengaruh corporate governance, profitabilitas dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss1.art1>
- Sarasati, D. H., & Asyik, N. F. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(1), 131–138.
- Sari, C. D., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–19.
- Sari, K., & Somoprawiro, R. M. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik dan

- Profitabilitas Terhadap Potensi Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 90–103. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i1.78>
- Sari, M., & Devi, H. P. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 298–306.
- Sari, Nofia, & Artati, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(1), 99–112. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i1.768>
- Sari, Novita, Luthan, E., Syafriyeni, N., & Luthan, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.913>
- Simorangkir, Y. N. L., Subroto, B., Andayani, W., & Simorangkir, Y. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 225–239. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2277>
- Soimah, D. U., Widaryanti, Mohklas, & Soimah, D. U. (2020). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak dengan Dimoderasi Ukuran Perusahaan. 3, 1138–1147.
- Stavroula, K. (2016). Do corporate governance best practices restrain tax evasion? Evidence from Greece. *Journal of Accounting and Taxation*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.5897/jat2015.0203>
- Sunarsih, Yahya, F., Haryono, S., & Yahya, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016). *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 13(1), 127–148. <https://doi.org/10.18326/infs13.v13i1.127-148>
- Suri Mahrani. (2019). Corporate Governance, Profitability, And Liquidity Against Tax Avoidance in Mining Companies Registered On The Indonesia Stock Exchange In 2012-2016. *research Journal of Finance and Accounting*, 10(11), 68–78. <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Tampubolon, L. D. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial Distress. *ATESTASI: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI*, 4(2), 127–133. <https://doi.org/10.31258/ijesh.2.2.127-133>
- Tandean, V. A., & Winnie, W. (2016). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in IDX period 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.1108/ajar-2016-01-01-b004>
- Velte, P. (2017). The link between audit committees, corporate governance quality and firm performance: A literature review. *Corporate Ownership and Control*, 14(4), 15–31. <https://doi.org/10.22495/cocv14i4art2>
- Waluyo, W. (2019). the Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: Empirical Study of the Indonesian Banking Company. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 2(02), 1–10. <https://doi.org/10.33062/ajb.v2i02.92>
- Wardani, D. K., & Mursiyati. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Komisaris Independen , Komite Audit, dan CSR Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 7(2), 127–136. <https://doi.org/10.26460/ja.v7i2.806>
- Wardani, & Khoiriyah. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 25–36. <http://e-journalfb.ukdw.ac.id/index.php/jrak/article/view/283>
- Widuri, R., Wijaya, W., Effendi, J., & Cikita, E. (2019). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance of Listed Companies in Indonesian Stock Exchange in 2015-2017.

